

SKRIPSI
***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH STIMULASI**
TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA
ANAK USIA 1-3 TAHUN



RIZKI RAMADHAN HARAHAHAP
P07520217041

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021

SKRIPSI
***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH STIMULASI**
TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA
ANAK USIA 1-3 TAHUN



Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan

RIZKI RAMADHAN HARAHAHAP
P07520217041

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : *LITERATUR REVIEW*: **PENGARUH STIMULASI
TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA ANAK USIA 1-3
TAHUN**
NAMA : **RIZKI RAMADHAN HARAHAHAP**
NIM : **P07520217041**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji
Medan, 09 Mei 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Wiwik Dwi Arianti, S. Kep.,Ns.,M.Kep
NIP: 19751202997032003

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP: 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **LITERATUR REVIEW: PENGARUH STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA ANAK USIA 1-3 TAHUN**
NAMA : **RIZKI RAMADHAN HARAHAHAP**
NIM : **P07520217041**

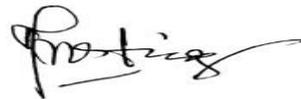
Skripsi ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Tahun 2021

Penguji I



Yufdel, S.Kep, NS, M.Kes
NIP. 196406251990032002

Penguji II



Tiurlan Doloksaribu, S.Kep, NS., M.Kep
NIP. 197701062002122003

Ketua Penguji



Wiwik Dwi Arianti, S.Kep, Ns, M.Kep
NIP. 197512021997032003

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes
NIP: 19650512199903200

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN MEDAN**

SKRIPSI, 05 MEI 2021

RIZKI RAMADHAN HARAHAP

**LITERATUR REVIEW : PENGARUH STIMULASI TERHADAP
PERKEMBANGAN BICARA ANAK USIA 1-3 TAHUN**

x + 51 halaman, 2 tabel, 10 lampiran

Abstrak

Dampak stimulasi yang kurang pada anak dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang akan mempengaruhi perilaku anak dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun Berdasarkan Studi *Literatur Review*.

Metode penelitian ini adalah studi literature yaitu sumber yang diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, literature review. Populasi dalam penelitian ini jurnal yang diambil dari *e-source google scholar, Academia*. Sampel sebanyak 15 jurnal terdiri dari atas 5 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional.

Hasil penelitian adalah semua jurnal mendapat hasil bahwa Stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak pda usia 1-3 tahun. Dan stimulasi yang paling berperan dalam memberikan stimulasi adalah orangtua terutama ibu. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi terhadap anak diantaranya pekerjaan, perekonomian dan pengetahuan. Media yang dilakukan untuk stimulasi interaktif anak dengan ibu misalnya adalah metode bercerita.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun

Diharapkan Sebaiknya orangtua memperluas pengetahuan tentang stimulasi berbicara sehingga dapat mengurangi resiko anak terlambat berbicara..

Kata Kunci : stimulasi, perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
NURSING DEPARTMENT
THESIS PAPER, APRIL 2020**

RIZKI RAMADHAN HARAHAP

**LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF STIMULATION ON THE TALK
DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 1-3 YEARS**

Abstract

The impact of lack of stimulation on children can result in growth and development disorders that will affect children's behavior in the future. This study aims to determine the effect of stimulation on speech development of children aged 1-3 years based on a literature review study.

This research method is a literature study, namely sources obtained from journals, scientific articles, literature reviews. The population in this study was a journal taken from the e-source Google Scholar, Academia. A sample of 15 journals consists of 5 international journals and 10 national journals.

The results of the study were all journals found that stimulation could affect speech and language development in children aged 1-3 years. And the stimulation that plays the most role in providing stimulation is parents, especially mothers. Factors that influence mothers to stimulate children include work, economy and knowledge. The media used for interactive stimulation of children with mothers, for example, is the storytelling method.

The conclusion of this study is that there is an effect of stimulation on the speech development of children aged 1-3 years

It is hoped that parents should expand their knowledge about speech stimulation so that they can reduce the risk of children being late in speaking.

Keywords: stimulation, speech development of children aged 1-3 years

KATA PENGANTAR

Puji syukur Saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Literatur Review : pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun**, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu WIWIK Dwi Arianti,S.KEP,NS, M. KEP ,selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST., M.Kes selaku Ketua Prodi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Yufdel, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku penguji 1
5. Ibu Tiurlan Dolok saribu, S. KEP, NS, M. KEP selaku penguji 2
6. . Para Dosen dan seluruh staf di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
7. Teristimewa kepada orang tua, Ayah saya Alm. Julkasmi Harahap S. Pd dan ibu saya Nurmawati siregar, S. Pd yang selalu memberikan motivasi, doa, dan nasehat kepada saya sehingga penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan studi.
8. Kepada sahabat dan seluruh rekan mahasiswa D-IV Keperawatan Tk. IV yang selalu memotivasi dan mengingatkan saya untuk meyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga segenap bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada

penulis mendapat balasan dari Tuhan. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan.

Medan, Maret 2021

Penulis



Rizki Ramadhan Harahap
P07520217041

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Stimulasi.....	8
2.2. Prinsip Dasar Stimulasi	8
2.3. Pengaruh Stimulasi Dalam Perkembangan Anak	8
2.4. Tingkat Stimulasi	9
2.5. Faktor Keluarga Dan Adat Istiadat.....	9
2.6. Nutrisi	10
2.7. Kesegaran Jasmani	11
2.8. Pengertian Perkembangan	11
2.9. Aspek Perkembangan	12
2.10. Pola Perkembangan	12
2.11. Ciri-Ciri Perkembangan	12
2.12. Aspek Perkembangan	13
2.13. Tahap Perkembangan	14
2.14. Gangguan Perkembangan	15
2.15. Pengkajian Perkembangan	16
2.16. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita	17
2.17. Riwayat Gizi Ibu Hamil	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Dan Desain Penelitian	19
3.2. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data.....	19
3.3. Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21

4.1. Hasil	21
4.2. Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran.....	51

DAFTAR TABEL

Table 4.1.hasil penelitian	20
Table 4.2. pembahasan.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stimulasi pada anak usia 1-3 tahun adalah kegiatan yang merangsang kemampuan anak usia 1-3 tahun dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan serta menjadi penguat dalam proses perkembangan anak. Stimulasi juga merupakan kebutuhan dasar anak, yaitu asah yang akan menunjang perkembangan anak menjadi lebih optimal. Anak usia 1-3 tahun merupakan waktu yang sangat penting dalam perkembangan otak, meliputi perkembangan fisik, sosio-emosional dan Bahasa atau kognitif. Pertumbuhan otak tergantung dari banyaknya faktor interaksi dan saling ketergantungan seperti genetik, status kesehatan dan nutrisi, kualitas interaksi antara ibu dan anak serta karakteristik lingkungan. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi perkembangan balita ialah dengan diberikan stimulasi yang baik. Perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan dan rangsangan. Penelitian Marischa menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua mengenai stimulasi motorik kasar berhubungan dengan perkembangan (Depkes RI, 2010).

Pemberian stimulasi pada anak usia 1-3 tahun seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik motorik. Anak usia 1-3 tahun juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik mereka. Kegiatan bermain yang demikian disebut juga dengan kegiatan bermain fungsional, misalnya seperti gerakkan berlari, melompat, merangkak, memanjat, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut jika dilakukan secara rutin ataupun berulang-ulang dapat mengakibatkan kekuatan fisik, kelenturan otot maupun keterampilan motorik anak yang secara langsung dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik-motorik (Yektiningsih 2010).

Stimulasi yang terus menerus diberikan pada anak usia 1-3 tahun secara rutin akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk sehingga fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan sejak dini juga akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Stimulasi dini yang dimulai sejak anak usia 1 - 3 tahun akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi kimiawi otak. Stimulasi di berikan untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak masa pranatal, dan setelah lahir dengan cara menetekkan bayi pada ibunya sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang didapat melalui pendidikan dan latihan (Soetjiningsih, 2010).

Dampak Stimulasi yang kurang pada anak usia 1-3 tahun dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang yang akan mempengaruhi perilaku anak dikemudian hari. Anak-anak dengan masalah belajar dan keterlambatan perkembangan yang spesifik juga dapat mengembangkan perilaku sosial yang tidak lazim dan harus dipertimbangkan apakah profil tersebut dan perilaku mereka sesuai dengan tahap perkembangan anak yang normal. Menjelaskan bahwa gangguan kemampuan belajar pada anak cenderung muncul sebagai akibat perkembangan terlambat, kecuali jika ada ciri-ciri fisik (misalnya *down syndrome*, *Mikrosefali*). Menurutny semua anak dengan dengan gangguan kemampuan belajar merupakan anak yang perkembangannya terlambat, tetapi belum tentu sebaliknya (Attwood, 2012).

Pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun dapat menghambat menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon perkembangan. Stimulasi dapat menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penciuman). Ketika anak lahir, otak anak mempunyai sel syaraf yang berjumlah milyaran, namun jumlah itu banyak yang hilang setelah. Stimulasi yang terusmenerus diberikan secara rutin akan memperkuat hubungan antara syaraf yang telah terbentuk sehingga fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan sejak dini juga akan mempengaruhi perkembangan otak anak. Stimulasi dini yang sejak anak usia 1-3 tahun akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi kimiawi otak (Putra, 2015).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak. Hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan hasil perkembangan normal sesuai usia 53%, meragukan faktor yang mempengaruhi stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun sebagai berikut membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13 % dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%, 10% dari penyimpangan

perkembangan tersebut terdapat pada aspek motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian.

Perkembangan anak usia 1-3 tahun merupakan hal yang penting diperhatikan oleh setiap orang tua. Belajar, atensi, memori, bahasa, berfikir, penalaran, dan kreatifitas, menyusun perkembangan kognitif. Kemajuan dan kemunduran kognitif terkait erat dengan faktor fisik, emosional, dan sosial. Seorang anak yang memiliki perkembangan bahasa yang cepat mungkin membawa reaksi positif dari orang lain (Papalia, 2014).

Bicara pada anak usia 1-3 tahun merupakan bentuk bahasa melalui pengucapan atau kata-kata yang digunakan menyampaikan maksud. Bicara adalah bentuk komunikasi yang sangat efektif untuk berinteraksi. Bicara merupakan keterampilan mental dan motorik. Tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, namun juga memiliki aspek mental yaitu kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang diucapkan (Azizah, 2017).

Banyak orang tua khawatir ketika mereka mengetahui bahwa anak mereka yang telah memasuki usia 1-3 tahun memiliki kendala dalam hal kemampuan berbicara. Keterlambatan perkembangan bicara anak bisa disebabkan oleh kondisi fisik dan faktor lingkungan anak. Kendala karena faktor fisik, tentu saja, dapat ditangani oleh perawatan medis tetapi keterlambatan dalam kemampuan berbicara karena faktor lingkungan menjadi masalah yang berbeda yang biasanya muncul dalam pendidikan informal. Ini karena peran pendidikan informal, atau yang biasa disebut pendidikan dalam keluarga, adalah tempat pertama di mana anak belajar berbicara. Kesalahan yang dibuat oleh orang tua dan lingkungan keluarga dalam melatih bicara anak akan menciptakan masalah dalam perkembangan bicara anak berikutnya. Lingkungan dengan banyak ekspresi bicara adalah tempat yang mendorong anak-anak untuk berbicara dan memberi contoh penggunaan penekanan, organisasi, dan dialek untuk membantu anak-anak mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kubahasa mereka (Syamsuardi, 2015).

Gangguan bicara pada anak usia 1-3 tahun merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak Usia 1-3 tahun (Syamsuardi, 2015). Perkembangan bicara dan bahasa

merupakan indikator seluruh perkembangan anak karena perkembangan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan perkembangan kognitif, sensori motorik, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak. Perkembangan bicara dan bahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena dapat memprediksi gangguan lain seperti neuropsikiatri atau perkembangan saraf seperti autisme atau ADHD dan gangguan kesulitan belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Depkes RI, 2010) tentang pengertian stimulus pada anak usia 1-3 tahun di kelurahan Pringapus, kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, kepada 62 responden menunjukkan bahwa 38 balita (61,3%) memiliki stimulasi baik dan 13 balita (21,0%) memiliki stimulasi kurang. Didapatkan hasil penelitian kemampuan bicara anak umur 1-3 tahun 48 balita (77,4%) normal dan 14 balita (22,6%) suspek dengan nilai $p= 0,002$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yektiningsih (2010), yang menemukan hasil bahwa ada pengaruh yang erat antara pemberian stimulasi oleh orang tua dengan perkembangan bicara pada anak-anak usia 1-3 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Vivi, dkk (2019), didapat bahwa perkembangan bahasa anak disesuaikan dengan usia dimana anak sudah mampu mengoceh, anak sudah mampu untuk melakukan percakapan dengan orang lain, dan menggunakan kosakata semakin meningkat hingga 2500 kosakata, sehingga pada masa usia ini anak sudah mampu untuk mulai dapat menjadi pendengar yang baik dan melakukan percakapan dengan teman sebaya.

Menurut penelitian Hasanah, Nur & Sugito (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh permisif menyebabkan keterlambatan bicara anak karena kesibukan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya stimulasi, dukungan positif lingkungan dan interaksi, keinginan orang tua agar anak mampu berbahasa asing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candrasari, Anika, dkk, (2017), hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil terdapat pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak di Posyandu Gonilan Sukoharjo faktor stimulasi tersebut adalah pendidikan ibu dan pola asuh orang tua.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018), pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di Paud Asparaga Malang tahun 2018 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi dengan perkembangan bicara anak dan bahasa anak dengan nilai p value (0.005). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibi Tetang tentang hubungan stimulasi dengan perkembangan anak di Dusun Petet Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang bahwa terdapat hubungan signifikan antara stimulasi dengan perkembangan bicara anak dengan nilai p value (0.023).

Hasil penelitian yang dilakukan (Papalia, 2014) yang menemukan tentang pengertian Perkembangan anak usia 1-3 tahun terhadap pengaruh stimulasi merupakan hal yang penting diperhatikan oleh setiap orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan Azizah (2017) yaitu tentang pengertian bicara pada anak usia 1-3 tahun terhadap pengaruh stimulasi yang diberikan Terhadap perkembangan anak.

Menurut Syamsuardi (2015), dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya 1-3 tahun yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. Apabila pada saat teman sebaya mereka berbicara dengan menggunakan kata-kata, sedangkan anak terus menggunakan isyarat dan gaya bicara bayi maka anak yang demikian dianggap orang lain terlalu muda untuk diajak bermain. Indikator yang menunjukkan seorang anak mengalami keterlambatan bicara yaitu adanya kosa kata yang kurang dibandingkan anak seusianya, pengucapan yang kurang baik, dan gangguan dalam penyesuaian psikososial. Hambatan dalam perkembangan bicara dapat menjadi sebuah gejala dari gangguan lain, termasuk retardasi mental, gangguan Bahasa ekspresif, autisme, maupun cerebral palsy.

Menurut penelitian yang dilakukan (Fernando, 2018), hasil penelitian ini didapat data bahwa anak balita yang mengalami suspek dalam perkembangan bicara dan bahasa sebanyak 42%, dan 58% orang tua kurang optimal melakukan stimulasi kepada anak balita. Hasil analisis statistik chi square diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$), terdapat pengaruh antara stimulasi terhadap perkembangan bicara dan

bahasa anak batita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2018.

Dari uraian diatas, maka periview tertarik mengambil judul : *Literature Riview* : pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebuah masalah, yaitu “pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun Berdasarkan *Literatur Riview*”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun Berdasarkan Studi *Literatur Review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mencari persamaan pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun berdasarkan studi *Literatur Review*.
2. Untuk mencari kelebihan pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun berdasarkan studi *Literatur Review*.
3. Untuk mencari kekurangan pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun berdasarkan studi *Literatur Riview*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan Refrensi dan daftar pustaka.

2. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang penelitian dan mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak Usia 1-3 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi (Depkes RI, 2010).

2.2 Prinsip Dasar Stimulasi

Prinsip dasar stimulasi diantaranya adalah memberikan stimulasi dengan cinta dan kasih sayang, sikap dan perilaku yang baik, sesuai usia anak, dengan cara menyenangkan tanpa paksaan dan hukuman, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai usia anak, menggunakan alat bantu yang aman dan sederhana, tidak membedakan jenis kelamin, dan memberikan pujian (Depkes RI, 2010).

2.3 Pengaruh stimulasi dalam Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun

Stimulasi membantu menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon perkembangan. Stimulasi dapat menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penciuman). Ketika anak lahir, otak anak mempunyai sel syaraf yang berjumlah milyaran, namun jumlah itu banyak yang hilang setelah dilahirkan. Ketika otak mendapatkan stimulus, maka otak akan mempelajarinya yang menyebabkan sel syaraf membentuk sebuah koneksi baru untuk menyimpan informasi. Sel-sel yang terpakai untuk menyimpan informasi akan mengembang, sedangkan yang jarang atau tidak terpakai akan musnah. Stimulasi yang terus menerus diberikan secara rutin akan memperkuat hubungan antara syaraf yang telah terbentuk sehingga fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan sejak dini juga akan

mempengaruhi perkembangan otak anak. Stimulasi yang Diberikan sejak anak usia 1 -3 tahun akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam ukuran serta fungsi kimiawi otak (Putra, 2018).

2.4 Tingkat Stimulasi Pada Anak Usia 1-3 Tahun

Tingkat stimulasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang sesuai dengan KPSP. Tujuannya untuk mengetahui stimulasi yang dilakukan oleh ibu pada perkembangan anaknya. Cara menggunakan kuesioner adalah dengan memberikan pertanyaan pada ibu dengan kuesioner sesuai dengan umur anaknya. Menanyakan pertanyaan secara berurutan, satu persatu. Setiap satu pertanyaan hanya ada jawaban, ya atau tidak. Cara menginterpretasikan hasil KPSP adalah dengan menghitung jumlah jawaban ya. Jawaban ya adalah apabila ibu pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Sedangkan jawaban Tidak adalah apabila ibu belum atau tidak pernah melakukannya. Jumlah jawaban 'ya' = 9 atau 10, tingkat stimulasi masuk dalam kategori 'baik'. Jumlah jawaban 'ya' = 7 atau 8, tingkat stimulasi masuk dalam kategori 'cukup'. Jumlah jawaban 'ya' = 6 atau kurang, tingkat stimulasi masuk dalam kategori 'kurang'. Untuk jawaban 'tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

A. Cinta dan Kasih Sayang

Anak memerlukan kasih sayang dan memperlakuan yang adil dari orang tuanya yang merupakan hak anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua akan menjadikan anak tidak sombong dan memberikan kasih sayang pada sesamanya. Sebaliknya jika diberikan secara berlebihan maka akan menghambat perkembangan kepribadian anak yang berakibat anak menjadi kurang mandiri, sombong, dan boros.

B. Kualitas Interaksi Anak-Orang Tua

Interaksi timbal balik antara orang tua dan anak akan menimbulkan keakraban dalam keluarga. Anak akan terbuka dengan kedua orang tuanya sehingga komunikasi dua arah bisa berlangsung optimal.

2.5 Faktor Keluarga dan Adat Istiadat

Faktor keluarga dan adat istiadat, meliputi:

A. Pendapatan orang tua

Yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer atau sekunder.

B. Pendidikan orang tua

Dengan pendidikan orang tua yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan, dan pendidikannya.

C. Jumlah saudara

Jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan social ekonomi cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak.

D. Agama

Pelajaran tentang agama harus ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak agar mereka memahami agama dan berbuat kebaikan pada semua orang.

- a. Kebutuhan dasar perkembangan anak
- b. Kebutuhan fisik-biomedis (asuh)

2.6 Nutrisi

Nutrisi merupakan kebutuhan utama dalam perkembangan anak yang mempunyai pengaruh dalam perkembangan terutama pada tahun awal kehidupan dimana anak sedang dalam masa perkembangan otak. Menurut penelitian Gladys Gunawan dkk yang berjudul hubungan status gizi dengan perkembangan anak bahwa ada hubungan yang erat antara status gizi anak dengan perkembangan motorik anak.

1. Perawatan Kesehatan Dasar

Perawatan dasar yang perlu dilakukan untuk anak yang paling utama adalah imunisasi. Pemberian imunisasi pada anak untuk mencegah penyakit seperti Hepatitis B, TBC, Difteri, Tetanus, pertusis, Polio, Campak, dsb. Serta deteksi dini pada kesehatan anak secara menyeluruh.

2. Sandang Dan Papan Yang Layak

Keadaan rumah yang layak sangat penting untuk anak terutama pada kebersihan, pencahayaan, dan konstruksi bangunan. Begitu juga dengan pakaian yang bersih, rapi dan sesuai dengan keadaan dan usia anak.

3) Sanitasi lingkungan

Kebersihan lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi kesehatan anak terutama untuk mencegah terjadinya penyakit seperti diare dan cacangan.

2.7 Kesegaran jasmani

Berupa olah raga dan rekreasi yang penting untuk perkembangan anak.

a. Kebutuhan Kasih Sayang

Pada tahun-tahun pertama anak hubungan yang erat antara orang tua dan anak merupakan syarat untuk menjamin perkembangan fisik, mental, sosial, dan psikososial. Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan bonding dan kepercayaan dasar bagi anak. Kebutuhan kasih sayang terdiri dari 4 kasih sayang orang tua, rasa aman, harga diri, kebutuhan akan sukses, mandiri, dorongan, kebutuhan mendapatkan kesempatan dan pengalaman, dan rasa memiliki.

b. Kebutuhan Akan Stimulasi (Asah)

Kebutuhan akan stimulasi yang dimaksud adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak berupa latihan dan bermain. Bermain bagi anak tidak hanya mengisi waktu luang namun melalui bermain anak dapat belajar untuk mengkoordinasikan otot-ototnya melibatkan emosi, perasaan, dan pikiran anak. Stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti dalam penelitian menurut Sumiyati (2016) tentang Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.

2.8 Pengertian Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh. Perkembangan bersifat kualitatif yang

pengukurannya lebih sulit dari pada pengukuran pertumbuhan. (Yusuf Syamsu, 2011)

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi organ tubuh menjadi lebih kompleks dalam pola yang benar, sebagai hasil dari proses pematangan sehingga organ tersebut dapat menjalankan fungsinya.

2.9 Ciri-Ciri Perkembangan pada anak usia 1-3 tahun

Menurut Yusuf Syamsu (2011), Perkembangan itu secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik : perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya, aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berfikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi positifnya.
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi, aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya. Aspek psikis: perubahnaimajinasi dan fantasi ke realitas, dan perubahan yang biasanya hanya tertuju pada dirinya sendiri perlahan beralih pada orang lain.
3. Lenyapnya tanda-tanda yang lama, tanda-tanda fisik hilangnya kelenjar thymus (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar pineal pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu. Tanda psikis: lenyapnya masa mengoceh, bentuk gerak gerik kanak-kanak, dan perilaku implusif.
4. Diperoleh tanda-tanda baru, tanda fisik: pergantian gigi dan karakteristik seks, tanda psikis : berkembangnya rasa ingin tahu.

2.10 Prinsip Perkembangan

Prinsip perkembangan diantaranya adalah perkembangan bergantung pada aspek kematangan susunan saraf manusia yaitu semakin sempurna kematangan saraf maka semakin sempurna pola perkembangan pada anak. Yang kedua pada proses perkembangan setiap anak adalah sama hanya saja kecepatannya yang berbeda. Perkembangan juga memiliki pola yang khas.

2.11 Pola Perkembangan

Pola perkembangan merupakan proses terjadinya perkembangan yang dapat mengalami percepatan dan perlambatan. Pola perkembangan terdiri dari :

1. Pola perkembangan dari umum ke khusus yaitu pola perkembangan dimulai dari yang lebih umum ke khusus misalnya dari menggerakkan tangan kemudian menggerakkan jari-jari.
2. Pola perkembangan berlangsung dalam tahapan perkembangan yaitu pola perkembangan ini merupakan ciri khusus dalam setiap tahap perkembangan. Tahapan ini dibagi menjadi sebagai berikut:
 - a. Masa prenatal, terjadi pertumbuhan yang cepat pada jaringan tubuh.
 - b. Masa neonatal, terjadi penyesuaian kehidupan diluar rahim dalam aspek pertumbuhan.
 - c. Masa bayi, terjadi perkembangan sesuai dengan pengaruh lingkungannya.
 - d. Masa anak, terjadi perkembangan yang cepat pada sikap, minat, dan sifatnya sesuai pengaruh lingkungan.
 - e. Masa remaja, terjadi perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan masa pubertas
4. Pola perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan latihan
5. Pola perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan adanya rangsangan, latihan ataupun belajar untuk mencapai perkembangan yang sempurna.

2.12 Aspek Perkembangan

Aspek perkembangan terdiri dari

1. Gerak kasar atau motorik kasar

Yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap toddler tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan

Dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan

Dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikut perintah dan sebagainya.

4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan

Dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

2.13 Tahap Perkembangan

Tahapan perkembangan anak memiliki ciri masing-masing pada setiap anak dan pada setiap tahapannya atau yang sering disebut dengan "Milestone". Tahapan perkembangan anak terdiri dari :

1. Masa prenatal atau masa intrauterine

yang dibagi menjadi 3 periode yaitu Masa mudigah atau zigot, dimulai sejak saat konsepsi sampai umur kehamilan 2 minggu. Masa embrio, dimulai sejak umur kehamilan 2 minggu sampai 8/12 minggu. Masa janin atau fetus sejak umur kehamilan 9 atau 12 minggu sampai akhir kehamilan. Dibagi menjadi masa fetus dini (minggu ke-9 hingga trimester ke-2) dan masa fetus lanjut (trimester ke-2 hingga akhir kehamilan).

2. Masa Bayi (infancy) umur 0 sampai 12 bulan

yaitu masa ketika anak sangat tergantung kepada orang tuanya. Banyak aktivitas seperti perkembangan bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor dan pembelajaran sosial baru dimulai pada masa ini. Masa ini dibagi menjadi dua periode yaitu Masa neonatal adalah masa penyesuaian pada lingkungan luar rahim ibu yang dibagi menjadi dua masa yaitu masa neonatal dini (usia 0-7 hari) dan masa neonatal lanjut (usia 8-28 hari). Masa pasca neonatal adalah masa ini (29 hari-12 bulan) terjadi proses perkembangan yang mengalami percepatan sehingga diperlukan perhatian lebih dalam merawat seperti ASI eksklusif selama 6 bulan, diperkenalkan MPASI (makan pendamping ASI), diberikan imunisasi sesuai jadwal, pendekatan dengan orang tua berkaitan dengan psiko-sosial anak.

3. Masa Toddler yaitu masa pada usia 12-36 bulan. Masa toddler

berada dalam rentang dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12 sampai 36 bulan. Pada masa ini seorang anak mulai belajar menentukan arah perkembangan dirinya, suatu fase yang mendasari derajat kesehatan, perkembangan emosional, derajat pendidikan, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, serta kemampuan diri seorang anak dimasa mendatang. Kecepatan pertumbuhan mulai menurun namun perkembangan motorik semakin cepat. Tiga tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal .

2.14 Gangguan Perkembangan

Gangguan Perkembangan terdiri dari :

1. Gangguan bicara dan Bahasa

Kemampuan berbahasa merupakan indikator perkembangan anak yang sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya, sebab melibatkan kemampuan kognitif, motor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap.

2. Cerebral palsy

Merupakan kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan / gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya.

3. Sindrom Down

Gangguan yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Perkembangannya lebih lambat dari anak yang normal. Beberapa faktor seperti kelainan jantung kongenital, hipotonia yang berat, masalah biologis atau lingkungan lainnya dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik.

4. Gangguan Autisme

Merupakan gangguan perkembangan pervasif pada anak yang terjadi pada seluruh aspek perkembangan sehinggamempengaruhi dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.

5. Retardasi Mental

Merupakan kondisi ditandai oleh intelegensi yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi dengan normal.⁶⁾ Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Merupakan gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian disertai dengan hiperaktivitas.

2.15 Pengkajian Perkembangan

Pengkajian atau pengukuran perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan banyak alat maupun kuesioner. Salah satu yang direkomendasikan oleh Kementerian kesehatan RI adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0.5 - 1 cm.

Tujuannya untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau orang yang terlatih. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak usia 24-72 tahun (umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan).

Cara menggunakan KPSP adalah pada waktu pemeriksaan/skrining, anak harus dibawa. Menentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak dan perintah kepada ibu atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Menjelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya. Menanyakan pertanyaan tersebut secara berturut-turut, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir. Mengajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu. Meneliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.

Cara meninterpretasi hasil KPSP adalah dengan menghitung jumlah jawaban Ya. Jawaban Ya adalah apabila ibu/pengasuh menjawab: anak bisa atau paham atau sering atau kadang-kadang melakukannya. Sedangkan Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak paham atau ibu/pengasuh anak tidak tahu. Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S). Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P). Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

2. 16 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Balita

Faktor yang mempengaruhi perkembangan balita diantaranya adalah:

a. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang

telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas berhentinya pertumbuhan tulang. Termasuk faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, dan suku.

b. **Faktor Lingkungan Prenatal**

Faktor lingkungan pada waktu masih di dalam kandungan yang berpengaruh.

2.17 Riwayat gizi ibu hamil

Gizi ibu hamil yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menyebabkan bayi BBLR (berat badan lahir rendah) atau lahir mati dan jarang menyebabkan cacat bawaan.

Disamping itu dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, mudah terkena infeksi, abortus, dan sebagainya.

1) Mekanis

Trauma dan cairan air ketuban yang kurang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkan. Demikian pula pada posisi janin pada uterus dapat mengakibatkan talipes, dislokasi panggul, tortikolis congenital, palsy fasialis, atau kranio tabes.

2) Toksin atau zat kimia

Masa organogenesis adalah masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen. Misalnya obat-obatan seperti thalidomide, phenitoin, methadion, obat-obat anti kanker. Demikian pula dengan ibu hamil yang perokok berat atau peminum alcohol kronis dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi yang dilahirkannya.

3) Endokrin

Hormon-hormon yang mungkin berperan pada pertumbuhan janin adalah somatotropin, hormon plasenta, hormon tiroid, insulin dan peptide-peptida lain dengan aktivitas mirip insulin. Cacat bawaan sering terjadi pada ibu diabetes yang tidak mendapat pengobatan, umur ibu kurang dari 18 tahun/lebih dari 35 tahun, defisiensi yodium pada waktu hamil.

4) Radiasi

Radiasi pada janin sebelum umur kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali, atau cacat bawaan lainnya. Sedangkan efek radiasi pada orang laki-laki dapat mengakibatkan cacat bawaan pada anaknya.

5) Infeksi

Infeksi intrauterin yang sering menyebabkan cacat bawaan adalah TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes Simplex). Sedangkan infeksi lainnya yang juga dapat menyebabkan penyakit pada janin adalah varisela, malaria, lues, HIV, polio, campak, dan virus hepatitis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Yang di gunakan pada peneliitian ini yaitu penelitian kuantatif bersifat deskriptif dengan desain pendekatan melalui motode studi *literature review* yaitu cara yang di pakai untuk mengumpulkan data yang di perlukan sesuai dengan topik penelitian secara online atau hasil yang telah ada.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan study literatur, penelitian studi literatul adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literatul seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilatu, 2017). Tujuan penelitian studi literatur adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan menggunakan berbagai teori yang relevan.

3.1.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diambil peneliti dari sumber yang sudah ada. Dimana diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari *e-source google scholar, Academia*.

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Literatur review di identifikasi melalui situs web jurnal yang sudah terakreditasi dengan memasukkan kata kunci stimulasi dan perkembangan bicara abak usia 1-3 tahun.
- b. Literatur di screening melalui judul 10 tahun terakhir dengan judul penelitian adalah pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun.
- c. Jurnal dilakukan Full Text yang dikaji lagi kelayakan jurnal yang sesuai dengan judul penelitian atau yang mendekati dengan judul.

- d. *Literatur Review* yang diambil sesuai dengan kriteria judul penelitian yang dilakukan dengan full text yang berisikan informasi sesuai dengan judul penelitian literatur berupa studi kualitatif.
- e. Peneliti mencari jurnal dari *Google scholar*, jurnal yang diambil harus berkaitan dengan variabel judul penelitian sebanyak 15 terdiri dari atas 5 jurnal internasional dan 10 jurnal nasional. Kemudian peneliti melakukan telaah pada jurnal yang diambil. Setelah di telaah, kemudian peneliti melakukan analisa data.

3.1.4 Analisa Data

Penelitian yang berkaitan dengan efektifitas tanaman lidah buaya (*Aloe Vera*) terhadap kesembuhan pada pasien luka bakar diambil dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan atau bisa dilakukan dengan melihat tahun penelitian dari yang paling terbaru. Kemudian membaca abstrak terlebih dahulu apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Kemudian mencatat bagian-bagian penting dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. dinarasikan sebagai penjelasan untuk melihat persamaan,perbedaan,kelebihan, dan kekurangan penelitian sudah saya gabungkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

NO	JUDUL PENELITIAN	Jurnal	TUJUAN	MASALAH	DESAIN & JENIS PENELITIAN	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
1	Pengaruh Stimulasi Perkembangan bicaran Anak Usia 1-3 tahun (Anggraini, Vivi, dkk (2019))	PEDAGOGI : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 2 Agustus 2019 6P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X	Tujuan dari penelitian ini adalah Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini.	Perkembangan bahasa sangatlah penting dikembangkan karena bahasa alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Berbahasa berarti menggunakan bahasa berdasarkan pengetahuan individu tentang adat dan sopan santun.	Metode stimulasi yang digunakan adalah pada tahapan perkembangan bahasa anak usia dini diawali dengan proses mendengar atau menyimak. Dengan mengajak anak bernyanyi lagu minangkabau bersama	Sejumlah anak usia dini	Variabel bebas (independen) : Pemberian Stimulasi Variabel terikat (dependen) : Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun	Hasil : perkembangan bahasa anak disesuaikan dengan usia dimana anak sudah mampu mengoceh, anak sudah mampu untuk melakukan percakapan dengan orang lain, dan menggunakan kosa kata semakin meningkat hingga 2500 kosa kata, sehingga pada masa usia ini anak sudah mampu untuk mulai dapat menjadi pendengar yang baik dan melakukan percakapan dengan teman sebaya

2	Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini (Hasanah, Nur & Sugito. 2020)	Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 913-922 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.456	Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara anak.	Faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak ialah pola asuh orang tua kurang tepat bagi anak usia dini di masa perkembangannya.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka.	Kajian pustaka digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui literatur dan data-data penelitian terdahulu.	Variabel bebas (independen) : Pemberian Stimulasi Variabel terikat (dependen) : Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh permisif menyebabkan keterlambatan bicara anak karena kesibukan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya stimulasi, dukungan positif lingkungan dan interaksi, keinginan orang tua agar anak mampu berbahasa asing.
3	Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Bicara anak usia 1 – 3 tahun (Candrasar, Anika, dkk, 2017)	The 5th Urecol Proceeding 18 February 2017 UAD, Yogyakarta	Tujuan : untuk mengetahui pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak	Pada usia dini anak harus mendapat stimulasi, jika stimulasi yang didapat kurang akan mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar	Penelitian menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di Posyandu Gonilan pada bulan Januari	seluruh anak yang terdaftar di Posyandu Gonilan. Jumlah sampel yang diikuti dalam penelitian sebesar 50 responden.	Variabel bebas (independen) : Factor lingkungan (lingkungan yang diteliti adalah berat badan lahir anak,	Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil terdapat pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak di Posyandu Gonilan

				menjadi terlambat	2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang terdaftar di Posyandu Gonilan. Jumlah sampel yang diikutkan dalam penelitian sebesar 50 responden		proses kelahiran anak, urutan kelahiran anak, jenis kelamin anak, usia ibu, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, pola asuh keluarga, bentuk keluarga serta lokasi tempat tinggal.) Variabel terikat (dependen) : Perkembangan bicara Anak	Sukoharjo.faktor stimulasi tersebut adalah pendidikan ibu dan pola asuh orang tua.
4	The Effect of Parenting Style, Bilingual School, Social Environment, on Speech and Language	Journal of Maternal and Child Health (2018), 3(3): 184-196 https://doi.org/10.26911/thejmch	Tujuan : untuk mengetahui pengaruh pola asuh, sekolah bilingual dengan perkembangan bicara anak dan bicara pada anak usia 1-3 tahun .	Perkembangan bicara dan bahasa masa kanak-kanak dianggap sebagai prediktor penting dari pencapaian masa depan mereka.	Jenis penelitian analitik dan observasional dengan rancangan cross-sectional rancangan. Penelitian dilakukan di 25 prasekolah di Surakarta, Jawa	Penelitian dilakukan di 25 prasekolah di Surakarta, Jawa Tengah, mulai Februari 2018. Sampel sebanyak 200 anak prasekolah dipilih secara simple	Variabel bebas (independen) : Pjenis kelamin, status gizi, pendidikan orang tua, gaya	Hasil : Perkembangan bicara dan bahasa meningkat seiring bertambahnya usia (b = 2.03; 95% CI = 0.38 menjadi 3.68; p =

	<p>Development in Preschool Children in Surakarta, Central Java</p> <p>Pengaruh Pola Asuh, Sekolah Bilingual, Lingkungan Sosial,</p> <p>Pengaruh Perkembangan Bicara pada Anak-anak 1-3 tahun</p> <p>di Surakarta, Jawa Tengah (Wijayanti, Arum, dkk. 2018)</p>	.2018.03.03.03			<p>Tengah, sejak Februari Maret 2018. Sampel 200 anak prasekolah dipilih secara simple random sampling dari 25 sampel prasekolah dipilih dengan random sampling.</p>	<p>random sampling dari 25 prasekolah yang dipilih secara stratified random sampling.</p>	<p>pengasuhan, pendapatan keluarga, sekolah bilingual, dan lingkungan sosial.</p> <p>Variabel terikat (dependen) :</p> <p>Perkembangan bicara</p>	<p>0,016), status gizi ($b = 2,44$; CI 95% = 0,38 hingga 4,08; $p = 0,003$), pendidikan ibu ($b = 1,50$; 95% CI = 0,14 hingga 2,86; $p = 0,031$), gaya pengasuhan demokratis ($b = 2,76$; CI 95% = 1,16 hingga 4,08; $p < 0,001$), pendapatan keluarga ($b = 1,69$; 95% CI = 0,15 hingga 3,23; $p = 0,031$), sekolah dwibahasa ($b = -4,46$; CI = -6,53 hingga -2,39; $p = 0,001$), dan lingkungan sosial ($b = 1,80$; CI 95% = 0,10 hingga 3,50; $p = 0,038$). Intraclass korelasi = 28,06% menunjukkan efek kontekstual yang cukup besar dari prasekolah.</p>
5	Pengaruh Stimulasi terhadap	Sari Pediatri,	Tujuan : Menilai pengaruh pemberian	Gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY)	Metode : Studi quasi eksperimental <i>one group pretest</i>	Sampel penelitian diambil secara <i>consecutive</i>	Variabel bebas (independen)	Hasil : Delapan puluh anak terdiri dari 57,5% laki-

	Perkembangan Bicara Anak 1-3 tahun di Daerah GAKY dan Non GAKY (Fitra, Saldi, dkk, 2013)	Vol. 15, No. 1, Juni 2013	stimulasi terhadap perkembangan bicara anak 1-3 tahun di daerah GAKY dan Non GAKY.	berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Gangguan perkembangan bicara pada GAKY terjadi akibat kerusakan otak. Angka kejadian gangguan perkembangan bicara masih cukup tinggi. Stimulasi pada anak di bawah 3 tahun dapat meningkatkan kemampuan bicara berkat kemampuan plastisitas otak.	<i>post test design</i> dengan <i>consecutive sampling</i> dilakukan pada anak 1- 3 tahun yang memenuhi kriteria inklusi di Kecamatan Kepil (non endemis GAKY) dan Kertek (endemis GAKY)	<i>sampling</i> dari anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Kertek (daerah endemis GAKY), dan Kecamatan Kepil (daerah Non endemis GAKY), Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah yang dilakukan intervensi stimulasi dari April sampai September 2011. Berdasarkan rumus besar sampel untuk uji hipotesis untuk 2 proporsi ditetapkan minimal 40 sampel untuk tiap kelompok	: Usia, jenis kelamin, tinggi badan, riwayat keluarga, jumlah saudara, jumlah penghuni rumah, bahasa di rumah, dan social ekonomi Variabel terikat (dependen) : Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun	laki dan 43,5% perempuan. Rerata nilai perubahan perkembangan bicara daerah GAKY 8,4 (SB 7,94) dan Non GAKY 2,93 (SB 8,3) $p= 0,004$. Nilai standar ekuivalen perkembangan bicara sebelum dan sesudah diberikan stimulasi di daerah Non GAKY meningkat dari 89,8 menjadi 92,7 (SB 8,3) $p=0,032$, dan meningkat dari 85,7 menjadi 94 (SB 7,94) ($p=0,001$) di daerah GAKY.
6	The Influence of Parental Stimulation To Toddler Age Language Development (In Area Polindes Banyuanyar, Sampang	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada Madura	Tujuan : untuk mengetahui Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Polindes Banyuanyar, Kecamatan	Gangguan bahasa pada anak merupakan masalah yang sering ditemui pada anak.	Pada penelitian ini menggunakan metode analiti korelasi dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan adalah seluruh orang tua dan anak usia <i>toddler</i> di Wilayah Kerja Polindes	Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu dan anak	Variabel bebas (independen) : Pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, stimulasi Variabel terikat	Hasil : Orang tua responden dengan status ekonomi sejahtera I sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan bahasa suspect yaitu 11

	<p>District, Sampang Regency)</p> <p>(Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan bicara Anak Usia 1-3 tahun (Enggal Sari Maduratna,. Qonita Lilla, 2014)</p>		<p>Sampang, Kabupaten Sampang</p>		<p>Banyuwanyar Kecamatan Sampang.</p>		<p>(dependen) : Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler</p>	<p>responden (84,6%). Analisa data menggunakan uji Spearmen Rank dengan hasil p value $0,012 < \alpha 0,05$ sehingga diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan perkembangan bahasa anak.</p> <p>orang tua yang memberikan stimulasi bahasa kurang meluruh memiliki anak dengan perkembangan bahasa anak <i>suspect</i> yaitu sebanyak 14 anak (100%). Pada analisa data menggunakan uji <i>Spearmen Rank</i> dengan hasil p value $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga diterima. Dengan demikian dapat</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------	--	---------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

								disimpulkan bahwa ada hubungan stimulasi dengan perkembangan bahasa anak.
7	Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 1-3 tahun (Fernando, fenni, dkk, 2018)	JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Online ISSN: 2597-8594 Print ISSN: 2580-930X Jurnal homepage: https://jik.stikesalifah.ac.id	Tujuan : diketahuinya hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa anak usia batita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun 2018.	Perkembangan bicara dan bahasa anak yang optimal tidak lepas dari cara orang tua dalam menstimulus anaknya.. Anak yang memperoleh stimulus yang terarahkan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulus dan apa bila orang tua memamatkan inisiatif anak, maka hal tersebut akan membuat anak bersalah.	Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif Analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak batita jumlah 109 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok, dengan sampel orang tua dan balita sebanyak 86 orang. Analisa hasil dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-square.	Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun yang diambil diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok yang berjumlah 109 orang responden. Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 ibu dan anak usia 1-3 tahun.	Variabel bebas (independen) : Stimulasi orangtua Variabel terikat (dependen) : Perkembangan bicara dan bahasa anak usia batita	Hasil : anak batita yang mengalami suspek dalam perkembangan bicara dan bahasa sebanyak 42%, dan 58% orang tua kurang optimal melakukan stimulasi kepada anak batita. Hasil analisis statistik chi square diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$), terdapat hubungan antara stimulasi terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak batita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok tahun

								2018.
8	<i>Pengaruh stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun</i> (Utami, Setyani Windi and Kh usnal, Ery (2014)	Faculty of Medicine, Health and Life Sciences > Study Program of Nursing	Tujuan : Peneliti ingin mengetahui pengaruh metode bercerita dengan gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun di PAUD Sariharjo, Ngaglik, Sleman	Perkembangan bahasa menjadi indikator seluruh perkembangan anak. Diperlukan stimulasi pada masa keemasan anak (1-3 tahun) untuk mendukung proses tumbuh kembang anak. Bercerita dengan gambar adalah salah satu stimulasi dalam peningkatan perkembangan bahasa anak.	Metode Penelitian: Menggunakan desain penelitian quasi eksperimen (non equivalent control group design). Sampel berjumlah 72 anak usia 1-3 tahun di PAUD Sariharjo yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling. Pengambilan data diambil pada bulan Mei-Juni 2014 dengan menggunakan kuesioner diadaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan nilai CVI 0,96 dan nilai reliabilitas 0,91. Analisis data menggunakan statistik Independent t-test.	Sampel berjumlah 72 anak usia 3-5 tahun di PAUD Sariharjo yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan cara simple random sampling.	Variabel bebas (independen) : stimulasi bercerita dengan gambar Variabel terikat (dependen) : Perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun	Hasil : Hasil uji Independent t-test didapatkan bahwa ada perbedaan perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan metode bercerita dengan gambar (t=5,51 dan p < 0,01).
9	<i>Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa</i>	Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran	Tujuan : Menganalisis perkembangan bahasa anak setelah	Perkembangan bahasa merupakan indikator dari seluruh gangguan perkembangan. 80	Metode: Penelitian ini berjenis quasi eperimental dengan rancangan <i>pre test dan</i>	Sampel merupakan siswa dari Toddler Setulus Hati dan Tadika Puri Kota	Variabel bebas (independen) : intervensi	Hasil : Didapatkan peningkatan perkembangan yang bermakna

	Anak Usia 1 - 3 tahun (Rahmawati, Wida. 2016)	Universitas Diponegoro	pemberian stimulasi media interaktif	% gangguan perkembangan disebabkan oleh kurangnya stimulasi. Media interaktif merupakan salah satu stimulasi di era digital ini. Media interaktif merupakan media audio visual yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak 1-3 tahun. Media ini dapat meningkatkan kosa kata, fonasi serta kemampuan anak untuk memahami warna, dan angka.	<i>post test design</i> . Sampel dipilih dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Sampel merupakan siswa dari Toddler Setulus Hati dan Tadika Puri Kota Semarang (n=30). Pemberian intervensi media interaktif dilakukan selama 3 minggu (2 kali dalam satu minggu) dengan durasi 30 menit setiap pemberian intervensi. Perkembangan bahasa dinilai sebelum dan sesudah pemberian intervensi selama 3 minggu dengan menggunakan instrument <i>Capute Scale</i> .	Semarang sebanyak 30 orang	media interaktif Variabel terikat (dependen) : Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 tahun	sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif dengan nilai (P = 0,0001)
10	Pengetahuan orang tua terhadap Perkembangan Stimulasi dan Bicara Anak Usia 1-3 tahun (Fernando, Fenny, dkk,	JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Online ISSN: 2597-8594 Print ISSN: 2580-930X Jurnal homepage:	Tujuan penelitian diketahuinya hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa anak usia batita di Wilayah Kerja Puskesmas	Perkembangan bicara dan bahasa anak yang optimal tidak lepas dari cara orang tua dalam menstimulus anaknya.. Anak yang memperoleh stimulus yang terarahkan lebih	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.	Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun yang diambil diwilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok yang berjumlah 109 orang responden.	Variabel bebas dari penelitian ini adalah stimulasi orang tua, sedangkan variable terikat dari penelitian ini	Hasil penelitian ini didapat data bahwa anak balita yang mengalami suspek dalam perkembangan bicara dan bahasa sebanyak 42%,

	2018)	https://jik.stikesalifah.ac.id	Tanah Garam Kota Solok tahun 2018.	cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulus dan apabila orang tua memamatkan inisiatif anak, maka hal tersebut akan membuat anak bersalah.		Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 ibu dan anak usia 1-3 tahun.	adalah perkembangan bicara dan bahasa anak Batita di wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2018.	dan 58% orang tua kurang optimal melakukan stimulasi kepada anak batita. Hasil analisis statistik chi square diperoleh $p=0,000$ (p
11	Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia (1-3) Tahun Banyuasin (Helvianis, Tira, 2021)	Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai stimulasi perkembangan berbicara anak usia (2-3) tahun selama pandemi Covid 19 RT 09 Desa Sako Banyuasin.	Kemampuan berbicara merupakan indikator seluruh perkembangan anak karena sangat sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dari lingkungan sekitar anak.	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.	Populasi dari penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun yang diambil di RT 09 Desa Sako Banyuasin yang berjumlah 109 orang responden. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 ibu dan anak usia 1-3 tahun.	Variabel bebas dari penelitian ini adalah stimulasi, sedangkan variable terikat dari penelitian ini adalah Perkembangan Berbicara Anak Usia (1-3) Tahun	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Stimulasi perkembangan berbicara anak usia (1-3) tahun dari orang tua selama pandemi Covid 19 yaitu bermain boneka, bermain mobil-mobilan, menonton youtube, melalui gambar dan melakukan kegiatan bernyanyi. 2) Stimulasi perkembangan berbicara anak usia (1-3) tahun lingkungan sekitar selama pandemi Covid 19 yaitu bermain

								dengan anggota keluarga, melalui tanaman yang ada di perkarangan rumah dan jalanjalan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa stimulasi yang didapatkan anak selama pandemi covid 19 berasal dari stimulasi yang diberikan orang tua dan stimulasi dari lingkungan sekitar sekitar anak.
12	Pengaruh Stimulasi terhadap perkembangan bicara anak 1-3 tahun (Putra, Asyrofi Yudia, dkk, 2018)	<i>Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun	Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua.	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>one-group pretest and posttest design</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak <i>usiatoddler</i> sebanyak 30 orang yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh.	Variabel bebas dari penelitian ini adalah stimulasi, sedangkan variable terikat dari penelitian ini adalah Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anakusia <i>toddler</i> (25 orang) sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai (83,33%) dan hampir seluruh perkembangan

								<p>bahasa anak usia <i>toddler</i> (29 orang) sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua juga dikategorikan sesuai tahapan perkembangan yang seharusnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia <i>toddler</i> ($0.002 < 0.05$).</p>
13	<p>Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan bicara Anak usia 1-3 tahun (Utaminingsas, Farida, 2019)</p>	<p>Jurnal Kebidanan 11 (02) 105 - 201 Jurnal Kebidanan http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun</p>	<p>Masa balita adalah periode penting dalam tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak yang optimal salah satunya dipengaruhi oleh faktor stimulasi. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah, teratur dan dilakukan sejak dini</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain analitik prospektif kohort pada usia 1-3 tahun</p>	<p>Sampel yang digunakan sebanyak 15 responden kelompok intervensi dan 15 responden sebagai kelompok kontrol, instrumen yang digunakan kuesioner dan lembar observasi KPSP. Analisis data</p>	<p>Variabel bebas (independen) : Pemberian Stimulasi Variabel terikat (dependen) :</p>	<p>Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh stimulasi pada perkembangan anak usia 1-3 tahun pada kelompok intervensi dengan nilai $p < 0,05$, dan tidak terdapat</p>

				akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan dan kesulitan untuk mengembangkan potensi.		menggunakan statistik nonparametrik dengan uji <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann Whitney</i> .	Perkembangan Bicara anak usia 1-3 tahun	pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun pada kelompok kontrol dengan nilai $p > 0,05$. Tidak terdapat pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun sebelum perlakuan pada kedua kelompok dengan nilai $p=0,094$. Terdapat pengaruh stimulasi terhadap perkembangan anak umur usia 1-3 tahun setelah perlakuan pada kedua kelompok dengan nilai $p=0,000$.
14	Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 1-3 tahun (Shanie,	<i>JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan bicara Anak Usia Dini dengan	Salah satu perkembangan yang dialami anak usia dini adalah kemampuan berbicara dan berbahasa. Hal	Penelitian ini memiliki kajian pustaka atau kajian literatur.	Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak yang berada di lingkungan Kecamatan Ngaliyan	Variabel bebas (independen) : Pemberian Stimulasi	Hasil pada penelitian ini adalah kemampuan bahasa, kreatifitas dan inovasi anak

	Arsan, 2021)	Vol 1, No : 1, 2021	media Wayang modern.	tersebut dapat dirangsang dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memunculkan minat belajar anak. Wayang modern salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan bahasa anak.		Semarang.	Variabel terikat (dependen) : Perkembangan Bahasa Anak usia 1-3 tahun	meningkat setelah diberikan pembelajaran melalui media wayang moder. Kemampuan anak yang meningkat diantaranya menyimak, merespon komentar, berbicara lebih jelas, mengurutkan ide, berdiskusi dan memperluas kosa kata.
15	Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Berbicara Anak Usia 1-3 tahun di Kecamatan Sedayu, Bantul (Hati, Febrina & Prasetya Lestari, 2016)	Journal Ners And Midwifery Indonesia	Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan berbicara balita usia 1-3 tahun.	Periode penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa lima tahun pertama kehidupan individu (the golden period). Stimulasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama fungsi kognitif, afektif dan psikomotor. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan hilangnya	Penelitian dilakukan secara analitik prospektif kohort pada anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Sedayu, Bantul, selama bulan Februari hingga Mei 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan formulis KPSP. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa Rank Spearman.	Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu dan balita usia 1-3 tahun sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 90 balita kelompok kasus dan 90 balita dengan kelompok kontrol yang diambil dengan teknik cluster sampling. Kelompok stimulasi diberi	Variabel bebas (independen) : Pemberian Stimulasi Variabel terikat (dependen) : Perkembangan berbicara Anak Usia 1-3 tahun	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan yang kuat dan secara statistik signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan berbicara anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Sedayu (p=0,001; CI 95% ;OR=3,37).

				fungsi sel-sel otak ini. Stimulasi dari orang tua serta status gizi merupakan dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak.		lembar stimulasi sesuai usianya,		
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------	--	--

4.2. Pembahasan

1. Persamaan dan Perbedaan Jurnal

Tabel 4.2. Persamaan Jurnal Penelitian yang telah Direview

Persamaan (<i>Comparing</i>)	Perbedaan (<i>Contrasting</i>)
<ol style="list-style-type: none">1. Sampel semua jurnal dilakukan terhadap usia anak 1-3 tahun.2. Semua jurnal memiliki tujuan yang sama yaitu untuk perkembangan bahasa, berbicara, motorik anak.3. Semua jurnal dengan hasil yang didapat sama-sama menghasilkan ada pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak4. Beberapa jurnal yang memiliki persamaan diantaranya : Penelitian yang menyatakan adanya pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak adalah Fitra, Saldi, dkk, 2013 dengan judul "Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Bicara Anak 1-3 tahun di Daerah GAKY dan Non GAKY" didapat hasil bahwa Delapanpuluh anak terdiri dari 57,5% laki-laki dan 43,5% perempuan. Rerata nilai perubahan perkembangan bicara daerah GAKY 8,4 (SB 7,94) dan Non GAKY 2,93 (SB 8,3) $p= 0,004$. Nilai standar	<ol style="list-style-type: none">1. Perbedaan dalam jurnal riviw yang didapat adalah metode stimulasi yang digunakan. Beberapa metode yang digunakan diantaranya metode stimulasi interaktif, metode stimulasi media interaktif, metode stimulasi cerita bergambar, metode stimulasi interaktif ibu dan anak, metode stimulasi melalui lagu kreasi Minang.2. Pnelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Wida. (2016), Didapatkan peningkatan perkembangan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif dengan nilai ($P = 0,0001$) dan penelitian Rizkananda, Miranti (2016), didapat hasil sebagai berikut Jumlah sampel adalah 60 responden yang terbagi menjadi dua kelompok, 30 anak pada kelompok kontrol dan 30 anak pada kelompok intervensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi terjadi peningkatan yang signifikan

<p>ekuivalen perkembangan bicara sebelum dan sesudah diberikan stimulasi di daerah Non GAKY meningkat dari 89,8 menjadi 92,7 (SB 8,3) $p=0,032$, dan meningkat dari 85,7 menjadi 94 (SB 7,94) ($p=0,001$) di daerah GAKY. Perkembangan bicara anak dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya stimulasi, status gizi, kadar yodium, dukungan lingkungan keluarga, endokrin, jumlah saudara, jenis kelamin, pendidikan ibu, sosial ekonomi, riwayat keluarga dengan gangguan bicara, imunisasi, infeksi intra kranial, pelayanan kesehatan, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan bicara anak sebelum dan sesudah stimulasi menurut nilai standar ekuivalen bahasa global <i>ELMS-2</i>, stimulasi, adanya dukungan keluarga, perubahan bahasa reseptif dan ekspresif di daerah GAKY dan Non GAKY. Dan Pengaruh stimulasi terhadap perkembangan anak dalam berbahasa umur 1-3 tahun juga memiliki hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan oleh</p>	<p>antara nilai CAT sebelum stimulasi dan nilai CAT setelah stimulasi ($p=0,002$ dan $p=0,000$). Namun nilai CAT setelah stimulasi pada kelompok intervensi lebih tinggi secara signifikan dibanding kelompok kontrol($p=0,000$). Selisih nilai antara sebelum dan sesudah stimulasi pada kelompok intervensi, juga lebih tinggi secara signifikan ($p=0,001$).</p> <p>3. Utami, Setyani Windi and Khusnal, Ery (2014) dimana simulasi yang digunakan untuk mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah dengan metode bercerita. Didapat hasil bahwa Hasil uji Independent t-test didapatkan bahwa ada perbedaan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan metode bercerita dengan gambar ($t=5,51$ dan $p < 0,01$).</p> <p>4. Hasil penelitian Hati, Febrina & Prasetya Lestari (2016), menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan yang kuat dan secara statistik signifikan antara stimulasi tumbuh</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>beberapa penelitian yaitu Candrasar, Anika, dkk, (2017), terdapat pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak di Posyandu Gonilan Sukoharjo. faktor lingkungan tersebut adalah pendidikan ibu dan pola asuh orang tua. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Enggal Sari Maduratna, Qonita Lilla, (2014), Orang tua responden dengan status ekonomi sejahtera sebagian besar memiliki anak dengan perkembangan bahasa suspect yaitu 11 responden (84,6%). Analisa data menggunakan uji Spearman Rank dengan hasil p value $0,012 < \alpha 0,05$ sehingga diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status ekonomi dengan perkembangan bahasa anak.</p>	<p>kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Sedayu ($p=0,001$; CI 95% ;OR=3,37). Anggraini, Dewi (2017) didapat hasil bahwa stimulasi baik dengan perkembangan motorik normal 13 Responden (59,1%), stimulasi buruk dengan perkembangan motorik normal 2 responden (9,1%) dan untuk stimulasi baik dengan perkembangan motorik abnormal 9 responden (40,9%) sementara stimulasi buruk dengan perkembangan motorik abnormal 20 responden (90,9%). Hasil uji korelasi antara stimulasi perkembangan dengan pencapaian perkembangan motorik diketahui $pValue=0,000$. Dengan nilai koefisiensi kontigensi sebesar 0,467 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan pengaruh antara variabel pada tingkat sedang. Variabel yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian perkembangan motorik adalah pemberian stimulasi. Hal ini disebabkan oleh keefektifan orang tua dalam pemberian stimulasi sesuai usia anak.</p> <p>5. Faktor yang mempengaruhi</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>stimulasi terhadap perkembangan bicara, bahasa dan tumbuh kembang anak usia toddler adalah pengetahuan orangtua tentang stimulasi dan pola asuh orangtua.</p> <p>6. Penelitian Fernando, fenni, dkk (2018), anak batita yang mengalami suspek dalam perkembangan bicara dan bahasa sebanyak 42%, dan 58% orang tua kurang optimal melakukan stimulasi kepada anak batita. Hasil analisis statistik chi square diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$)</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Kekurangan dan Kelebihan Jurnal

NO	Judul Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1	Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini (Anggraini, Vivi, dkk (2019))	<ul style="list-style-type: none"> - Identitas jurnal termuat didalam jurnal - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - Daftar rujukan banyak diambil dari jurnal internasional - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. 	<ul style="list-style-type: none"> - Nomor halaman tidak ada. - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini membahas pengaruh stimulasi tumbuh kembang, terhadap perkembangan pada balita usia 1-3 tahun - Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan yang kuat dan secara statistik signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun 	
2	<p>Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini (Hasanah, Nur & Sugito. 2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini menggunakan bahasa Inggris - Sumber rujukan merupakan bersumber dari jurnal internasional - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang Gabungan antara interaksi ibu dan anak yang positif, latihan fisik dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Karena bahasa yang digunakan bahasa Inggris sehingga pembaca sulit untuk memahami isi dari jurnal tersebut - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		stimulasi dini akan meningkatkan perkembangan motorik anak	
3	Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak (Candrasar, Anika, dkk, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada metode penelitian, peneliti tidak hanya mengambil data dengan kuisioner tapi juga dengan studi dokumentasi. Namun peneliti tidak menjelaskan bagaimana studi dokumentasi yang ia lakukan, hasil studi dokumentasi juga tidak dibahas oleh peneliti. - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.
4	The Effect of Parenting Style, Bilingual School, Social Environment, on Speech and Language Development in Preschool Children in Surakarta, Central Java Pengaruh Pola Asuh, Sekolah Bilingual,	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

	<p>Lingkungan Sosial, tentang Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak-anak Prasekolah</p> <p>di Surakarta, Jawa Tengah (Wijayanti, Arum, dkk. 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang stimulasi dengan tahap tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun dengan. 	
5	<p>Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Bicara Anak 1-3 tahun di Daerah GAKY dan Non GAKY (Fitra, Saldi, dkk, 2013)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh permisif dalam mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh permisif menyebabkan keterlambatan bicara anak 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		<p>karena kesibukan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya stimulasi, dukungan positif lingkungan dan interaksi, keinginan orang tua agar anak mampu berbahasa asing.</p>	
6	<p>The Influence of Parental Stimulation To Toddler Age Language Development</p> <p>(In Area Polindes Banyuanyar, Sampang District, Sampang Regency)</p> <p>(Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Polindes Banyuanyar, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang)</p> <p>(Enggal Sari Maduratna, Qonita Lilla, 2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang terdapat pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak di Posyandu Gonilan Sukoharjo. faktor lingkungan tersebut adalah pendidikan ibu dan pola asuh 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		orang tua.	
7	Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia Batita (Fernando, fenni, dkk, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang pengaruh pola asuh, sekolah bilingual, lingkungan sosial, tentang perkembangan bicara dan bahasa pada anak-anak prasekolah di Surakarta, Jawa Tengah 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.
8	<i>Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Sariharjo Ngaglik Sleman</i> (Utami, Setyani Windi and Khusnal , Ery (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk

		<p>bahasa Inggris</p> <ul style="list-style-type: none"> - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak 1-3 tahun di daerah GAKY dan Non GAKY dimana perkembangan di daerah GAKY lebih besar dibandingkan dengan non GAKY 	dipahami.
9	<p>Pengaruh Stimulasi Media Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 2 - 3 tahun (Rahmawati, Wida. 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat nomor halaman pada jurnal - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		<p>tentang orang tua yang memberikan stimulasi bahasa kurang meluruh memiliki anak dengan perkembangan bahasa anak <i>suspect</i> yaitu sebanyak 14 anak (100%). Pada analisa data menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> dengan hasil p value $0,000 < \alpha$ $0,05$ sehingga diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan stimulasi dengan perkembangan bahasa anak.</p>	
10	<p>Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia Batita (Fernando, Fenny, dkk, 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		tentang terdapat hubungan antara stimulasi terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak batita	
11	Stimulasi Perkembangan Berbicara Anak Usia (1-3) Tahun Selama Pandemi Covid 19 RT 09 Desa Sako Banyuasin (Helvianis, Tira, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Terdapat nomor halaman pada jurnal - Jurnal ini membahas tentang terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa anak usia 1-3 tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.
12	Pengaruh Pemberian	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat nomor halaman pada jurnal

	<p>Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang (Putra, Asyrofi Yudia, dkk, 2018)</p>	<p>abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Jurnal ini membahas tentang pengaruh stimulasi berbasis media interaktif terhadap perkembangan kognitif anak usia 2-3 tahun. Selisih nilai antara sebelum dan sesudah stimulasi pada kelompok intervensi, juga lebih tinggi secara signifikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.
13	<p>Pengaruh Pemberian Stimulasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Umur 12-24 Bulan Di Desa Lembu, Bancak (Utamingtyas, Farida, 2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat nomor halaman pada jurnal - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.

		<p>para pembaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jurnal ini membahas tentang ada perbedaan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan metode bercerita dengan gambar 	
14	<p>Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu (Shanie, Arsan, 2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Jurnal ini membahas tentang Variabel yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian perkembangan motorik adalah pemberian stimulasi. Hal ini disebabkan oleh keefektifan orang tua dalam pemberian stimulasi sesuai usia anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat nomor halaman pada jurnal - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD -

15	<p>Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Berbicara Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul (Hati, Febrina & Prasetya Lestari, 2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi jurnal lengkap mulai dari abstrak, latar belakang, tujuan, metode, hasil, kesimpulan dan saran serta daftar pustaka - Abstraknya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris - bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. - Jurnal ini membahas tentang Didapatkan peningkatan perkembangan yang bermakna sebelum dan sesudah pemberian intervensi media interaktif 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa kata yang tak sesuai dengan penggunaan EYD - Tidak terdapat tabel batang maupun lingkaran supaya pembaca dengan mudah membaca hasil penelitian dan mudah untuk dipahami.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi literature dari 15 jurnal yang di review baik jurnal internasional dan nasional maka didapat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun
2. Stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak pada usia 1-3 tahun. Dan stimulasi yang paling berperan dalam memberikan stimulasi adalah orangtua terutama ibu. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi terhadap anak diantaranya pekerjaan, perekonomian dan pengetahuan. Media yang dilakukan untuk stimulasi interaktif anak dengan ibu misalnya adalah metode bercerita.

B. Saran

1. Bagi Orangtua

Sebaiknya orangtua memperluas pengetahuan tentang stimulasi berbicara sehingga dapat mengurangi resiko anak terlambat berbicara.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Sebaiknya petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada orangtua untuk melakukan stimulasi terhadap anaknya sejak dini.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun.

4. Bagi institusi

Hasil penelitian ini bisa sebagai informasi dan referensi terkait dengan pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vivi ,Yulsofriend, Indra Yeni. 2019. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Nomor 2 Agustus 2019 6P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X
- Arikunto. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka
- Candrasar, Anika, dkk, 2017. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. The 5th Urecol Proceeding 18 February 2017 UAD, Yogyakarta
- Cempaka. 2016. Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 1-3 tahun di RW Kelurahan Kalicari Kota Semarang. eprints.undip.ac.id/49601/1/PROPOSAL_BUNEG.pdf. didownload pada tanggal 04 Februari 2017 pukul
- Chiarello LA, Palisano RJ. 2011. Investigation of the Effects of a Model of Physical Therapy on Mother Child Interactions and the Motor Behavior of Children with Motor Delay <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9474110> diakses pada tanggal 20 mei 2017
- Chiarello LA, Palisano RJ. Investigation of the effects of a model of physical therapy on motherchild interactions and the motor behaviors of children with motor delay. Phys Ther [Internet]. 1998 Feb;78(2):180–94. Available from: [http:// www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9474110](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/9474110)
- Cintya dkk. 2015. Teori dan Konsep Tumbuh Kembang. Jogjakarta: Nuamedika.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Pelayanan Stimulasi deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. <http://www.depkes.go.id/article/print/1137/pelayanan-stimulasi-deteksiintervensi-dini-tumbuh-kembang-anak.html>. Di download pada tanggal 04 Februari 2017
- DEWI, ANGGRAINI (2017) *Pengaruh Stimulasi Perkembangan Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Play Group Kelurahan Pandean Kota Madiun*. Other thesis, STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Enggal Sari Maduratna, Qonita Lilla. 2014. The Influence of Parental Stimulation To Toddler Age Language Development (In Area Polindes Banyuwangi, Sampang District, Sampang Regency. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada Madura*

- Fernando, fenni, dkk. 2018. Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia Batita. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) Online ISSN: 2597-8594 Print ISSN: 2580-930X Jurnal homepage: <https://jik.stikesalifah.ac.id>
- Fitra, Saldi, dkk. 2013. Pengaruh Stimulasi terhadap Perkembangan Bicara Anak 1-3 tahun di Daerah GAKY dan Non GAKY. Sari Pediatri, Vol. 15, No. 1, Juni 2013
- Giyarti. 2011. Pengaruh Stimulasi Psikososial, Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Sosial Emosi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Kabupaten Bogor.
- Hartanto F, Hendriani S, Saldi F. Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun.
- Hasanah, Mardhiyyah Nurul. 2019. *The correlation between Mother's Knowledge About Language Stimulation and Language Development Of Toddlers in Lengkong, Mumbulsari, Jember. Vol. 5 No. 3 (2019) Journal of Agromedicine and Medical Sciences*
- Hasanah, Nur & Sugito. 2020. Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 913-922 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Hati, Febrina & Prasetya Lestari, 2016. Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. Journal Ners And Midwifery Indonesia. ISSN2354-7642 Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia Tersedia *online* pada: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>
- Hati, FS, Lestari, P. 2016. Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu .
- Irmawati, M. Ardani, IGAI. Astasari, Dewi. Irwanto. 2012. Pemberian stimulasi selama satu jam padaperkembangan anak Usia 12-24 Bulan.
- Menurut Hurlock (2010), dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata.
- Putra, (2018) Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Paud Asparaga Malang tahun 2018 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi dengan perkembangan bicara anak dan bahasa anak

- Putra, A, Yudiemawati, A, Maemunah N. 2018. Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang.
- Rahmawati, Wida. 2016. Pengaruh Stimulasi Media Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 2 - 3 tahun. Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Ramadia, Arya, dkk. 2021. Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* Volume 9 No 1 Hal 1 - 10, Februari 2021, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090 FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang bekerjasama dengan PPNI Jawa Tengah
- Suryani. (2013). Pengaruh Stimulasi Terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun. Dikelurahan Pringapus kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.
- Utami, Setyani Windi and Khusnal, Ery .2014. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Sariharjo Ngaglik Sleman*. Faculty of Medicine, Health and Life Sciences > Study Program of Nursing
- Wijayanti, Arum, dkk. 2018. The Effect of Parenting Style, Bilingual School, Social Environment, on Speech and Language Development in Preschool Children in Surakarta, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health* (2018), 3(3): 184-196
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.03.03>
- Yektiningsih (2010) yang menemukan hasil bahwa ada yang erat antara cara stimulasi perkembangan bicara pada anak usia (1-3 tahun) di Taman Kanak-Kanak Alfath Pare.

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Bicara
Anak Usia 1-3 tahun

NAMA MAHASISWA : Rizki Ramadhan Harahap

NIM : P07520217041

NAMA PEMBIMBING : Wiwik Dwi Arianti, S. Kep, Ns. M.Kep

NO	HARI/TGL	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF	
			MAHASISWA	PEMBIMBING
1.	23 – 08 -2020	Konsultasi peminatan judul skripsi		
2.	09 – 09 -2020	Konsultasi peminatan judul Skripsi		
3.	10 - 09- 2020	Konsultasi pengajuan judul Skripsi		
4.	14 – 10 – 2020	Konsultasi pengajuan judul Skripsi dan ACC judul Skripsi		

5.	03 - 10 - 2020	Penandatanganan judul Skripsi		
6.	01 - 12 - 2020	Konsultasi bimbingan bab 1 dan 2		
7.	02 - 12 - 2020	Konsultasi revisi bab 1 dan 2		
8	28 - 01 - 2021	Konsultasi bab 1,2 dan 3		
9	30 - 01 - 2021	Konsultasi bab revisi 3		
10	01 - 02 - 2021	Konsultasi bab 3, revisi bab 3		
11	04 - 02 - 2021	Revisi bab 3		

12	10 – 02 – 2021	Konsultasi bab 3, revisi bab 3 dan ACC proposal		
13	16 – 02 – 2021	Menghubungi dosen penguji		
14	18 – 02 - 2021	Seminar proposal		
15	20 –02 - 2021	Konsultasi revisi proposal		
16	19- 07 -2021	Konsultasi bab IV dan bab V		
17	28-07 -2021	Konsultasi perbaikan bab IV dan bab V		
18	27 -09 - 2021	Acc bab IV dan bab V		

Medan, Oktober 2020

Mengetahui
Ketua Prodi DIV



(Dina Indarsita, SST.M.Kes)

NIP: 196501031989032001

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Rizki Ramadhan Harahap

NIM : P07520217041

PEMINATAN : Keperawatan Anak

NO	JUDUL YANG DIAJUKAN	PARAF PEMBIMBING
1	Gambaran pengetahuan ibu Tentang pemberian Mp-asi yang tepat dengan tumbuh kembang anak usia 6 bulan	
2	Pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun	
3		

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

NO	JUDUL YANG DI SETUJUI
1	Pengaruh stimulasi terhadap perkembangan bicara anak usia 1-3 tahun

Medan, 10 September 2020

Ketua Prodi DIV Keperawatan

Pembimbing



(Dina Indarsita, SST.M.Kes)
NIP: 196501031989032001



(Wiwik Dwi Arianti.Kep.,Ns, M.Kep)
NIP: 19751202997032003